

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN  
KECURANGAN AKADEMIK DI SMK NEGERI 8 MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**GRACE NOVITA CLAUDIA BR TAMPUBOLON  
198600226**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/4/25

Access From (repository.uma.ac.id)30/4/25

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN  
KECURANGAN AKADEMIK DI SMK NEGERI 8 MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**GRACE NOVITA CLAUDIA BR TAMPUBOLON  
198600226**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

ii

Document Accepted 30/4/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/4/25

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik di SMK NEGERI 8 MEDAN  
Nama : Grace Novita Claudia Br Tampubolon  
NPM : 198600226  
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

  
**Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi**  
Pembimbing

  
**Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog**  
Dekan

  
**Faadhil S.Psi, M.Psi, Psikolog**  
/Ka. Prodi

Tanggal Disetujui : 05 Maret 2025

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Grace Novita Claudia Br Tampubolon

NPM : 198600226

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 Maret 2025



Grace Novita Claudia Br Tampubolon  
198600226

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Grace Novita Claudia BrTampubolon

NPM : 198600226

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 05 Maret 2025



Grace Novita Claudia Br Tampubolon

198600226

**ABSTRAK**

## HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECURANGAN AKADEMIK DI SMK NEGERI 8 MEDAN

OLEH:  
GRACE NOVITA CLAUDIA TAMPUBOLON  
NPM: 198600226

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara efikasi diri dengan kecurangan akademik di SMK NEGERI 8 MEDAN. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan model skala likert yang disusun berdasarkan teori kedua variable. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 8 Medan yang diambil dari 7 kelas tata boga dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa pada tiap kelasnya, sehingga keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah 252 siswa. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecurangan akademik. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,667$  dengan Signifikan  $p = 0,001 < 0,05$ . Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,435$ . Ini menunjukkan bahwa efikasi diri berdistribusi sebesar 43,5% terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 80 mean empirik 69,02 dan kecurangan akademik tergolong tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 55 dan empirik sebesar 64,41

**Kata Kunci:** Efikasi Diri; Kecurangan Akademik; Siswa

## ABSTRACT

### **THE CORRELATION BETWEEN SELF-EFFICACY AND ACADEMIC CHEATING AT SMK NEGERI 8 MEDAN**

**BY:**  
**GRACE NOVITA CLAUDIA TAMPUBOLON**  
**NPM: 198600226**

*This research aimed to examine the correlation between self-efficacy and academic cheating at SMK Negeri 8 Medan. The research employed a quantitative approach. Data were collected using questionnaires with Likert scale models based on the theory of both variables. The population consisted of 252 students from 7 culinary classes, with 36 students in each class. Purposive sampling was used for the sample technique. The results of product-moment correlation analysis showed a negative correlation between self-efficacy and academic cheating, with a correlation coefficient of  $r_{xy} = -0.667$  and a significance of  $p = 0.001 < 0.05$ . The coefficient of determination ( $r^2$ ) for the relationship between the independent and dependent variables was  $r^2 = 0.435$ , indicating that self-efficacy accounted for 43.5% of academic cheating. The self-efficacy level was low with a hypothetical mean of 80 and an empirical mean of 69.02, while academic cheating was high with a hypothetical mean of 55 and an empirical mean of 64.41.*

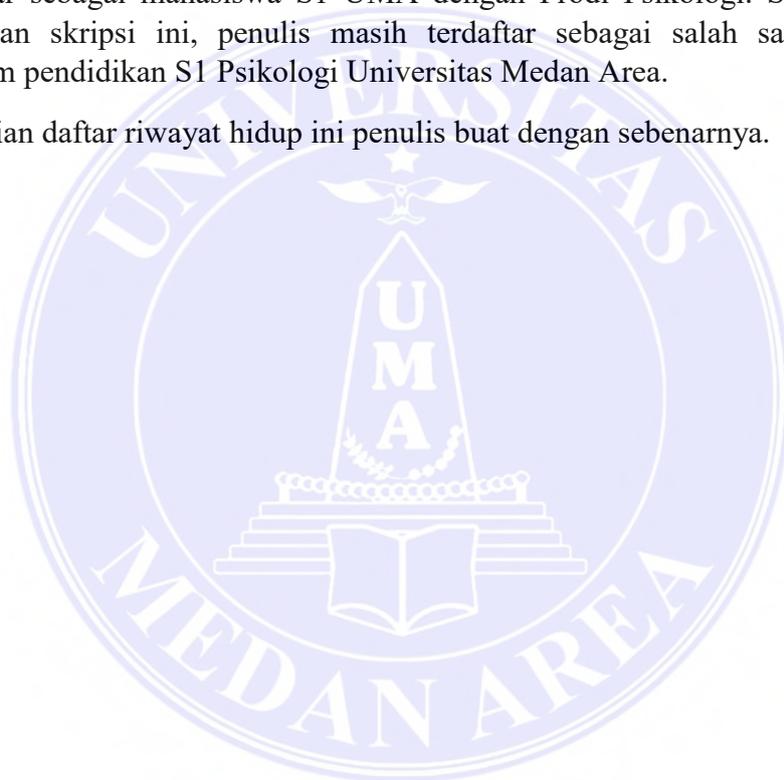
**Keywords:** *Self-Efficacy, Academic Cheating, Students*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Grace Novita Claudia Br Tampubolon yang lahir di Medan, 21 November 2001. Putri dari Bapak Sahat Parulian Tampubolon dan Ibu Udur Roselina Siagian. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara

Penulis memulai pendidikan formal di SD Swasta Antonius V Medan pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMP Santa Maria Medan dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu ditahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Medan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 UMA dengan Prodi Psikologi. Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai salah satu mahasiswa program pendidikan S1 Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan anugerah-Nya saya dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecurangan Akademik Di Smk Negeri 8 Medan”.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan saran kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Disamping itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA, Psikolog, kepada Ibu Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons, dan kepada Ibu Emma Fauziah Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti pada saat ujian skripsi. Terima kasih kepada mama, papa, abang dan seluruh anggota keluarga serta teman-teman di program studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area yang telah memberikan bantuan atas penyelesaian usulan penelitian ini.

Saya juga menyadari masih banyak terdapat kekurangan di dalam penyusunan usulan penelitian ini. Saya terbuka terhadap berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan usulan penelitian ini. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih

Medan, 05 Maret 2025

Grace Novita Claudia Br Tampubolon

NPM. 19.860.0226

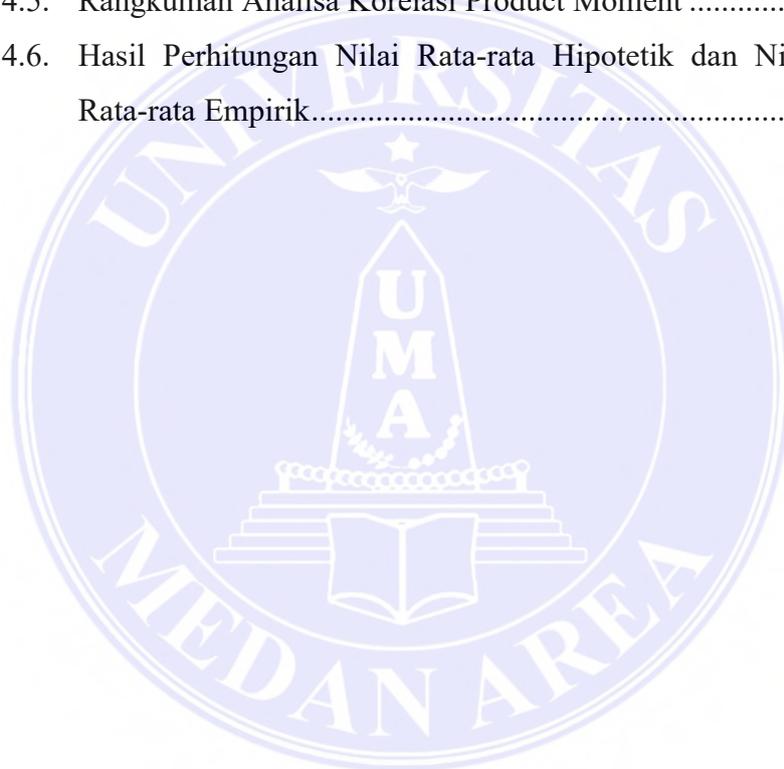
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ix
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	xi
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Hipotesis Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.5.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Kecurangan Akademik .....	10
2.1.1 Pengertian Kecurangan Akademik .....	10
2.1.2 Faktor-Faktor Kecurangan akademik .....	14
2.1.3 Aspek-Aspek Kecurangan Akademik .....	14
2.1.4 Ciri-ciri Kecurangan Akademik .....	11
2.2 Efikasi Diri .....	18
2.2.1 Pengertian Efikasi Diri .....	18
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri .....	19
2.2.3 Aspek-Aspek Efikasi Diri .....	25
2.2.4 Ciri-ciri Efikasi Diri .....	27
2.3 Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
3.2 Bahan dan Alat Penelitian .....	32
3.3 Metodologi Penelitian .....	33
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel .....	33

3.5	Definisi Operasional .....	35
3.6	Prosedur Kerja.....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	40
4.1.1	Uji Validitas.....	41
4.1.2	Uji Reliabilitas .....	42
4.1.3	Uji Normalitas .....	43
4.1.4	Uji Linearitas Hubungan.....	43
4.1.5	Uji Hipotesis .....	44
4.1.6	Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik .....	45
4.2	Pembahasan.....	46
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
5.1	Simpulan.....	50
5.2	Saran.....	50
5.2.1	Saran Kepada Subjek Penelitian.....	50
5.2.2	Saran Kepada Kepala Sekolah .....	50
5.2.3	Saran Peneliti Berikutnya .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa Kelas Tata Boga.....	34
Tabel 4.1	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala efikasi diri setelah uji validitas .....	41
Tabel 4.2	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Stres Akademik setelah uji validitas.....	42
Tabel 4.3.	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	43
Tabel 4.4.	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan .....	44
Tabel 4.5.	Rangkuman Analisa Korelasi Product Moment .....	45
Tabel 4.6.	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	Alat Ukur Penelitian .....	55
LAMPIRAN B	Uji Validitas .....	60
LAMPIRAN C	Uji Normalitas dan Linieritas .....	66
LAMPIRAN D	Surat Izin Penelitian .....	69



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi demi keberlangsungan hidup. Tanpa adanya pendidikan, seseorang tidak dapat hidup berkembang sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai serta memiliki kehidupan yang bahagia (Kusrieni, 2014). Pendidikan mempunyai tiga fungsi bagi manusia. Pertama, pendidikan mengembangkan wawasan masyarakat terhadap dirinya dan lingkungannya, sehingga meningkatkan kemampuan analitisnya. Hal ini juga dapat mempengaruhi perkembangan produktivitas dan kreativitas. Kedua, menjaga nilai-nilai kemanusiaan yang menentukan jalan hidup seseorang menjadikan hidup lebih bermakna, baik secara sosial maupun pribadi. Ketiga, memberikan manfaat pengetahuan dan keterampilan bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu dan masyarakat (Nurkholis, 2013).

Salah satu lingkungan pendidikan yang ditempati seseorang yaitu lingkungan sekolah. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan akademik seseorang yang rendah, akan mengakibatkan perilaku menyimpang untuk mencapai suatu keberhasilan secara instan di dalam bidang akademik salah satunya dengan cara melakukan kecurangan akademik pada saat proses belajar disekolah (Masada, 2016).

Perilaku kecurangan akademik sudah menjadi permasalahan yang umum didalam sistem pendidikan di Indonesia. Adapun menurut McCabe (2001), contoh perilaku kecurangan akademik, yaitu mencontek, plagiat, mengarang atau pemalsuan, dan menggunakan hasil pekerjaan orang lain. Maka, melalui beberapa

kecurangan akademik diatas, peneliti hanya fokus pada perilaku mencontek yang sangat marak terjadi di lingkungan kelas. Namun permasalahan tersebut, tidak begitu dianggap serius oleh pendidik, sekolah dan pihak lain yang terkait. Hal ini tentu mengakibatkan kecurangan akademik terjadi terus menerus hingga saat ini, sedangkan perilaku kecurangan akademik merupakan masalah dan kebiasaan yang tidak dapat disepelekan (Nurmayasari, 2015).

Seseorang yang melakukan kecurangan akademik tidak dapat mengukur kemampuan yang dimilikinya dalam menerima pelajaran selama proses belajar di sekolah, sedangkan orang yang dilakukan kecurangan akademik akan merasa dirugikan sebab hasil yang telah di capai dengan mudahnya dilihat oleh orang lain. Pincus dan Schemelkin dalam Shara (2016) berpendapat bahwa kecurangan akademik ialah suatu kegiatan seseorang dalam berlaku curang yang disengaja, dimana orang tersebut membutuhkan pengakuan dan mencari pembenaran dari hasil belajar yang selama ini dilakukan, adapun contohnya dengan menulis informasi palsu terutama saat berlangsungnya kegiatan evaluasi akademik. Hal tersebut merupakan cara yang tidak benar karena orang tersebut mencoba untuk membohongi orang lain.

Akibat dari perilaku kecurangan akademik juga dapat dirasakan dalam yakni peserta didik menjadi tidak percaya diri. Perilaku kecurangan akademik juga dapat berbahaya untuk diri pribadi karena jika ketahuan oleh guru maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi. Kerjasama disaat ujian adalah kesia-siaan, karena pada saat itu seseorang hanya ingin memanfaatkan orang yang dicontek. Kerjasama juga sering terjadi didalam sebuah kompetisi, sehingga setiap orang harus bersaing, bukannya hanya bekerja sama (Tuasikal, 2014). Perilaku ini

sering muncul pada siswa, apalagi di SMK Negeri 8 Medan, siswa menunjukkan bahwa sering terjadi kecurangan dalam pelaksanaan ujian, terutama pada saat ujian tertulis. Mencontek merupakan salah satu hal yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, apalagi pada masa sekolah. Perilaku ini sangatlah sering terjadi pada kalangan pelajar. Berbagai cara dengan strategi yang digunakan untuk menyontek pun bermacam-macam, dimulai dengan bertanya pada teman, bertukar jawaban, ada juga yang menggunakan sobekan kertas untuk melihat jawaban.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kecurangan akademik di SMK Negeri 8 Medan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan siswa ketika ujian dan dianggap remeh oleh seluruh siswa di sekolah. Perilaku kecurangan akademik menjadikan siswa untuk tidak bersungguh-sungguh ketika belajar dan berperilaku tidak jujur, yang mana ditakutkan kebiasaan buruk kelak akan berlanjut sampai dewasa di kehidupan masing-masing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat adanya fenomena kecurangan akademik yang dilakukan siswa di sekolah seperti beberapa siswa terlihat melirik jawaban ujian dari temannya, meminta jawaban dari temannya dengan bahasa isyarat, selain itu terlihat beberapa siswa langsung menyontek jawaban temannya sendiri tanpa berusaha menyelesaikan soal ujian terlebih dahulu.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, didukung oleh wawancara kepada siswa berinisial "R" SMK NEGERI 8 MEDAN, diperoleh bahwa siswa tersebut kurang memahami pelajaran di kelas, terutama ketika menghadapi ujian, sehingga adanya keyakinan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari semester sebelumnya. Ada yang mencontek karena malas belajar, takut mengalami

kegagalan, dan ada pula yang dituntut orang tuanya untuk memperoleh nilai yang baik. Faktor- faktor ini menyebabkan para peserta didik hanya memfokuskan pada nilai yang baik.

Perilaku mencontek pada siswa di sekolah dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, dan sering kali muncul saat siswa merasa tertekan atau kurang siap untuk menghadapi ujian. Berikut adalah beberapa gambaran perilaku mencontek yang biasa terjadi: Melihat Jawaban Teman: Salah satu bentuk paling umum dari mencontek adalah saat siswa sengaja melihat jawaban teman yang duduk di sebelahnya atau di depan/di belakangnya. Mereka biasanya mengintip atau mengalihkan perhatian ke jawaban teman saat ujian. Menggunakan Alat Bantu Tersembunyi: Beberapa siswa mungkin menulis catatan kecil atau rumus di kertas, tangan, atau benda lain yang disembunyikan. Saat ujian berlangsung, mereka kemudian mengakses catatan tersebut dengan cara yang tidak terlihat oleh pengawas ujian. Berbicara atau Bertukar Informasi Selama Ujian: Siswa yang mencontek terkadang berusaha berkomunikasi dengan teman-teman mereka di kelas, baik secara langsung (berbicara dengan suara pelan) atau dengan isyarat tangan atau tatapan mata untuk saling memberi tahu jawaban. Menyembunyikan Buku atau Materi Pembelajaran: Beberapa siswa akan membawa buku, materi pembelajaran, atau catatan ke dalam ruang ujian dan menyembunyikannya di bawah meja atau di tempat lain untuk mengaksesnya jika diperlukan.

Berdasarkan keluhan siswa-siswi, alasan mereka melakukan kecurangan akademik seperti mencontek dikarenakan kurang memahami pelajaran yang diajarkan. Hasil wawancara pada salah satu guru yang mengajar pada SMK NEGERI 8 Medan diperoleh bahwa guru sudah berusaha menyampaikan materi

pelajaran kepada para siswa secara optimal, akan tetapi jumlah siswa yang banyak dan waktu yang terbatas serta kemampuan siswa dalam menangkap informasi menjadi tantangan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kecurangan, semakin besar peluang/kesempatan yang dimiliki atau semakin kuatnya tekanan yang dirasakan, semakin sedikit rasionalisasi yang akan memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Demikian juga, semakin tidak jujur pelaku, semakin sedikit kesempatan dan atau tekanan yang diperlukan untuk melakukan kecurangan. Ketika peserta didik memiliki keyakinan bahwa melakukan tindakan kecurangan akademik merupakan perbuatan yang salah dan dapat merugikan dirinya sendiri maka meskipun peserta didik memiliki rasionalisasi yang tinggi dia tidak akan melakukan kecurangan akademik.

Menurut Hartanto (2012), sebab timbulnya perilaku kecurangan akademik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang menjadi faktor internal antara lain yaitu kurangnya pemahaman tentang kecurangan akademik atau plagiarisme, status sosial ekonomi, efikasi diri yang rendah, rasa ingin memperoleh nilai tinggi, nilai moral atau personal values yang mana peserta didik beranggapan bahwa perilaku kecurangan akademik ialah perilaku yang wajar, rendahnya kemampuan akademik, manajemen waktu. Sedangkan yang menjadi faktor eksternal antara lain yaitu tekanan yang diperoleh dari kawan sebaya, tekanan yang diberikan orang tua, aturan yang kurang jelas di sekolah, dan kurang tegasnya sikap dari pendidik untuk menindaki peserta didik yang melakukan kecurangan akademik. Sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil salah satu faktor internal yaitu efikasi diri.

Efikasi diri (*self-efficacy*) ialah salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan akademik. Faktor efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan faktor internal dalam diri anak atau siswa yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Permasalahan kecurangan akademik dalam pembelajaran berhubungan dengan kepercayaan diri peserta didik itu sendiri (Dinda Natsya Aurel, 2023).

Bandura dalam Shara (2016) menyatakan bahwa efikasi diri adalah rasa yakin yang ada pada diri individu akan kemampuan yang dimilikinya dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan diperlukan guna mencapai suatu pencapaian. Efikasi diri individu dapat ditinjau dari tiga dimensi, Pertama yaitu level yang berhubungan dengan derajat kesulitan seseorang. Kedua yaitu *strength* yang berhubungan dengan kuat tidaknya rasa yakin yang dimiliki individu terhadap kemampuannya. Yang terakhir yaitu *generality* yang berhubungan dengan luas dan tingkah laku, yang mana apakah seseorang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diteliti oleh Shara (2016), seorang individu yang mempunyai efikasi diri yang tinggi maka akan cenderung tidak melakukan perilaku kecurangan akademik, dan berlaku sebaliknya apabila seseorang mempunyai efikasi diri rendah maka akan cenderung melakukan perilaku kecurangan akademik yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusrieni, 2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara perilaku kecurangan akademik dan efikasi diri pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Apabila efikasi dirinya tinggi maka perilaku kecurangan akademik rendah, namun apabila perilaku kecurangan

akademik rendah maka efikasi diri yang dimilikinya tinggi. Adapun efikasi diri terhadap perilaku kecurangan akademik peserta didik kelas X SMA N 4 Yogyakarta memperoleh hasil 21,3% dan sisanya 78,7% perilaku kecurangan akademik disebabkan oleh variabel lain di luar efikasi diri seperti tekanan dari kawan sebaya, tekanan dari orang tua dan prokrastinasi.

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan lebih mungkin untuk melakukan tindakan kecurangan karena mereka akan cenderung memiliki tujuan yang lebih mudah, kurangnya usaha dalam menyelesaikan tugas, waktu yang digunakan untuk belajar hanya sedikit, kepercayaan diri yang rendah serta memiliki rasa takut gagal yang tinggi, sehingga seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan merasa terancam atau menantang daripada rekan mereka dengan efikasi diri yang lebih tinggi saat dalam proses belajar (Farnese, 2011).

Dalam mengurangi perilaku menyontek di kalangan peserta didik bisa dengan diberikannya pendidikan karakter kepada peserta didik. Dengan diberikannya pendidikan karakter peserta didik akan mengerti mana perilaku yang baik dan tidak baik. Sehingga peserta didik akan menjadi peserta didik yang berkarakter dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan dan apa yang ia kerjakan.

Perilaku kecurangan akademik akan terus menerus dilakukan bahkan hingga peserta didik dewasa atau menempati kuliah di perguruan tinggi Hidayat (2015). Sehingga pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan efikasi diri dengan kecurangan akademik siswa SMK NEGERI 8 Medan. Penelitian ini dilakukan pada kelas 10 untuk melihat perubahan kepercayaan diri siswa dari tingkat SMP ke SMK. Terdapat empat jurusan di

SMK Negeri 8 Medan yaitu jurusan tata boga, kecantikan, perhotelan dan tata busana. Jurusan tataboga memiliki banyak jumlah kelas daripada jurusan lain. Sehingga peneliti lebih tertarik untuk meneliti pada jurusan tata boga, selain itu jurusan tata boga juga memiliki tugas lebih banyak daripada jurusan yang lain. Berdasarkan fenomena yang disebutkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan dengan judul penelitian “ Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecurangan Akademik Di SMK Negeri 8 Medan.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah diajukan dalam penelitian adalah apakah ada hubungan efikasi diri dengan kecurangan akademik di SMK NEGERI 8 MEDAN?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan efikasi diri dengan kecurangan akademik di SMK NEGERI 8 MEDAN.

### **1.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecurangan akademik, dengan asumsi semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah kecurangan akademik yang dilakukan. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka akan semakin tinggi kecurangan akademik yang dilakukan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Hasil penelitian ini dapat juga menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa yang cenderung dalam kecurangan akademik serta menambah keyakinan diri saat dalam proses belajar maupun saat mengikuti evaluasi belajar atau ujian. Selain itu manfaat bagi sekolah penelitian ini mampu mendorong evaluasi efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah agar dapat merubah kualitas belajar yang dimiliki peserta didik saat berlangsungnya ujian. Selanjutnya hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan dasar dalam penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan judul dari penelitian ini terkhusus dengan kecurangan akademik peserta didik yang dikaitkan dengan faktor lain bukan hanya dengan kecurangan akademik dan efikasi diri.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kecurangan Akademik

##### 2.1.1 Pengertian Kecurangan Akademik

*Academic dishonesty* atau kecurangan akademik adalah perilaku tidak etis yang dilakukan dengan sengaja oleh siswa meliputi pelanggaran terhadap aturan-aturan dalam menyelesaikan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur, pengurangan keakuratan yang diharapkan dari performansi siswa dengan penekanan pada tindak mencontek, plagiarism, mencuri serta memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik (Indriani, 2019).

Kecurangan akademik digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu pertama, memberikan, mengambil, atau menerima informasi, kedua, menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan atau ngepek, dan ketiga, memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik. (Anderman, 2007)

Barbara (2006) menyatakan bahwa kecurangan akademik adalah perilaku-perilaku curang dalam pendidikan yang dapat merugikan individu, baik perilaku curang tersebut maupun individu lain yang dikenakan perilaku curang tersebut. Kecurangan akademik adalah bentuk ketidak jujuran akademik yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar.

Mccabe (2001) menjelaskan bahwa kecurangan akademik merupakan suatu tindakan seorang siswa, memanipulasi atau melakukan pelanggaran peraturan yang ditentukan dalam melaksanakan ujian atau tugas, yang diberikan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Tindakan tersebut

bertujuan menguntungkan dirinya agar mendapatkan keberhasilan dalam melakukan tugas dan ujian yang diberikan pengajar terhadap siswa. Dalam perilaku seperti plagiarisme, ataupun pelanggaran hak-hak orang lain kaitannya dalam dunia pendidikan.

Sementara perilaku curang menurut Athanasou (2002) adalah berbuat curang dengan memperoleh, memberikan, atau menerima informasi dari orang lain; berbuat curang dengan melanggar norma-norma agama dan menggunakan material-material atau informasi yang dilarang dan berbuat curang dengan cara mencari kelonggaran dalam proses evaluasi. Taylor dalam Money (2008) memandang kecurangan akademis sebagai perilaku yang tidak etis yang dilakukan secara sengaja.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini kecurangan akademik diartikan sebagai tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan sengaja dengan cara-cara yang tidak jujur atau perbuatan curang dengan menghalalkan segala cara yang dilakukan siswa khususnya dalam pelaksanaan ujian ataupun penyelesaian tugas akademis untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Kecurangan Akademik**

Secara garis besar faktor yang memengaruhi perilaku curang dalam pendidikan ada 2 hal (McCabe, 2001):

- a. Faktor-faktor kontekstual. Yaitu peraturan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan, penerimaan individu terhadap kebijakan atau peraturan, sanksi dan hukuman terhadap perilaku

curang, serta adanya konformitas perilaku dengan teman sebaya yang sekelompok (per group).

- b. Faktor-faktor individual. Meliputi usia, jenis kelamin, indeks prestasi dan religiusitas (nilai-nilai religius yang dianut).

Purnamasari dalam Indriani (2019) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik antara lain:

- a. *Self efficacy* (efikasi diri) konsep efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura sebagai kepercayaan pada kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam rangka pencapaian hasil usaha. Efikasi diri dapat diatur seseorang dengan menilai keterampilan keterampilan mereka dan kapabilitas mereka untuk menerjemahkan keterampilan ke dalam tindakan.

- b. Perkembangan moral merupakan perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral melibatkan 3 aspek, yakni pemikiran, perilaku, dan perasaan. Gagasan dasar dalam hal mencakup bagaimana seseorang berpikir mengenai aturan-aturan yang menyangkut etika berperilaku dalam situasi moral. Gagasan dasar dalam hal perasaan mencakup bagaimana perasaan mahasiswa dalam masalah-masalah moral. Pikiran, perilaku, dan perasaan dapat terlibat dalam kepribadian moral individu. Kepribadian moral dijadikan dimensi keempat sebagai gagasan dasar perkembangan moral.

c. Religi, religi adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi. Salah satu aspek dalam religi yang berhubungan dalam penelitian ini adalah aspek akhlak, karena menunjuk pada seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Akhlak merupakan perbuatan yang meliputi perilaku suka menolong, jujur, bekerjasama, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak mampu.

Selain itu kecurangan akademik muncul karena adanya faktor internal dan faktor eksternal, seperti yang disebutkan oleh Baird dalam Indriani (2019) faktor internal yang menyebabkan munculnya kecurangan akademik meliputi; kemalasan, kurangnya kesadaran kinerja sesama siswa, kualitas nilai rendah, pengalaman kegagalan sebelumnya, harapan tinggi menghasilkan nilai yang baik. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi; urutan tempat duduk, ujian yang penting, tingkat kesulitan tes yang tidak adil, penjadwalan, dan pengawasan. Menurut Davis, faktor internal mencakup keinginan membantu teman dan adanya rasa benci terhadap pengajar. Faktor eksternalnya karena kekacauan yang terjadi akibat kelas yang besar dan berisik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat

berupa efikasi diri, religi, moral, harapan, kesadaran, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan, peraturan-peraturan yang ada, sanksi atau hukuman, dan adanya ajakan orang lain untuk melakukan kecurangan akademik.

### **2.1.3 Aspek-Aspek Kecurangan akademik**

Kecurangan akademik menurut Lambert (2003) menerangkan bahwa ada empat aspek umum dari kecurangan akademik yakni:

- a. Menggunakan alat ataupun bahan yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik. Aspek ini meliputi penggunaan alat dan bahan yang dilarang dan tidak diizinkan untuk mendapatkan hasil akademik yang diinginkan, seperti pada pengerjaan tugas maupun pada saat ujian berlangsung.
- b. Febrikasi informasi, referensi atau hasil. Hal ini termasuk juga memalsukan keterangan ataupun informasi, sumber, maupun hasil (seperti hasil penelitian yang lain sebagainya) dalam proses pengerjaan kegiatan akademik
- c. Membantu (memfasilitasi) atau memberi keleluasaan pada siswa lain untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Seperti halnya, membiarkan siswa lain berbuat kecurangan akademik ataupun dengan sengaja membantu siswa lain untuk berbuat kecurangan.
- d. Plagiarisme, plagiasi meliputi penggunaan ide tanpa izin, menjiplak karya orang lain dan mengakuinya sebagai karya sendiri, ataupun mengutip tanpa menyertakan sumber daya.

Menurut Cizek (2006) menyebutkan ada tiga aspek umum dalam kecurangan akademik yaitu :

- a. Memberi, berbicara dan menerima informasi
- b. Menggunakan bahan yang dilarang
- c. Memanfaatkan kelemahan orang prosedur ataupun proses untuk mendapatkan keuntungan pada bidang akademik.

Berdasarkan beragam penjelasan di atas terkait aspek-aspek kecurangan akademik, dapat disimpulkan bahwa aspek umum yang kerap dilakukan oleh para praktisi pendidikan baik pelajar maupun pendidik dalam proses pendidikan meliputi: 1) Memberi, berbicara atau menerima informasi dari orang lain pada saat ujian, 2) Menggunakan bahan atau alat yang dilarang pada saat kegiatan akademik atau ujian, 3) Memanfaatkan kelemahan orang lain, prosedur, ataupun proses untuk mendapatkan keuntungan pada bidang akademik, 4) Menggunakan, mengutip, atau menyalin referensi tanpa mencantumkan sumber dan mengakui sebagai kepunyaan sendiri.

#### **2.1.4. Ciri-ciri Kecurangan Akademik**

Ciri-ciri kecurangan akademik bisa sangat bervariasi, tetapi umumnya berkaitan dengan tindakan yang melanggar integritas dan kejujuran dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa ciri-ciri umum kecurangan akademik menurut Cizek (2006):

a. Mencontek Saat Ujian

Melihat Jawaban Teman: Siswa atau mahasiswa yang sering mengintip atau melihat jawaban teman saat ujian.

Menggunakan Alat Bantu Tersembunyi: Menggunakan catatan, perangkat elektronik (seperti ponsel atau smartwatch), atau alat bantu lain yang tidak diperbolehkan di ruang ujian.

b. Plagiarisme (Menyalin Karya Orang Lain)

Menyalin Tugas Tanpa Mengubahnya: Menyerahkan karya yang sepenuhnya menyalin dari sumber lain, baik itu buku, artikel, maupun internet, tanpa mencantumkan sumber.

Parafrase Tidak Jujur: Mengubah sedikit kata-kata atau kalimat dari sumber lain tetapi tetap mengambil ide atau argumen secara keseluruhan tanpa memberi pengakuan yang tepat.

Menyalahgunakan Referensi: Menggunakan kutipan atau referensi dengan cara yang salah, misalnya mengutip tanpa memberikan sumber yang jelas atau merujuk ke sumber yang tidak relevan.

c. Penyalahgunaan Teknologi

Mencari Jawaban Secara Online Selama Ujian: Menggunakan internet, aplikasi, atau perangkat lain untuk mencari jawaban selama ujian atau tugas.

Menggunakan Alat Elektronik untuk Menyontek: Menggunakan ponsel, tablet, atau perangkat lainnya untuk mengakses informasi yang tidak diperbolehkan selama ujian atau kelas.

d. Kolusi atau Kerja Sama Curang

Berkomunikasi dengan Teman Selama Ujian: Siswa yang saling bertukar jawaban atau berdiskusi secara diam-diam selama ujian.

Menyalin Tugas Teman: Mengambil pekerjaan teman dan menyerahkannya sebagai tugas yang dikerjakan sendiri, tanpa izin dari teman tersebut.

e. Mengubah Tugas atau Ujian Setelah Diberikan

Memaniplulasi Tugas atau Ujian: Mengubah atau memperbaiki jawaban setelah tugas atau ujian dikembalikan oleh pengajar, dengan niat untuk meningkatkan nilai.

Mengedit Hasil Ujian atau Tugas: Mengubah hasil ujian atau tugas yang telah diserahkan, kemudian mengajukannya kembali seolah-olah itu adalah hasil asli.

f. Mendapatkan Informasi yang Tidak Sah

Mengakses Soal Ujian yang Diketahui Sebelumnya: Mencuri soal ujian atau mendapatkan akses ke soal ujian sebelum ujian dilaksanakan.

Menggunakan Jasa Pihak Ketiga: Membayar atau meminta orang lain untuk mengerjakan ujian atau tugas.

g. Penyalahgunaan Kebijakan Ujian

Mengganggu Proses Ujian: Berusaha mengalihkan perhatian pengawas atau menipu agar bisa menyontek tanpa diketahui.

Mempengaruhi Pengawasan Ujian: Menggunakan taktik atau strategi untuk memanipulasi pengawas ujian agar tidak melihat tindakan kecurangan.

Kecurangan akademik ini tidak hanya merugikan individu yang melakukannya, tetapi juga merusak sistem pendidikan yang adil dan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menjaga integritas akademik dan selalu berusaha jujur dalam setiap aspek pendidikan.

## 2.2 Efikasi Diri

### 2.2.1 Pengertian Efikasi Diri

Menurut Ormrod (2009), efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Menurut Baron (2005), efikasi diri adalah sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Menurut Bandura (dalam Yada, 2021) “Konsep efikasi diri menggambarkan sebagai evaluasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan tingkat kinerja yang diinginkan untuk mencapai hasil yang

ideal. Dia menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi latihan pengendalian seseorang atas tindakan, motivasi, proses berpikir, dan keadaan afektif dan psikologi”.

Bandura dalam Ghufron (2010) mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang dimiliki seberapa pun besarnya.

Jadi, efikasi diri adalah keyakinan seseorang atas kemampuan atau potensi dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri**

Menurut Ormrod (2009) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri, yaitu:

#### **a. Keberhasilan dan Kegagalan Pembelajaran Sebelumnya**

Seseorang akan lebih mungkin untuk yakin bahwa mereka dapat berhasil pada suatu tugas ketika mereka telah berhasil pada tugas tersebut atau tugas lain yang mirip di masa lalu. Satu strategi yang penting untuk meningkatkan efikasi diri siswa adalah dengan membantu mereka berhasil dalam beragam tugas dengan bidang yang berbeda. Siswa yang keyakinan atas kemampuannya

melakukan suatu tugas kecil atau tidak ada sama sekali mungkin awalnya merespon lebih baik ketika kita memberi mereka tugas yang akan mereka kerjakan dengan baik. Namun akhirnya, siswa mengembangkan efikasi diri yang lebih tinggi ketika mereka dapat menyelesaikan secara sukses tugas-tugas yang dirasa mudah.

b. Pesan dari Orang Lain

Terkadang pesan yang kita berikan bersifat tersirat atau dinyatakan secara langsung, namun dapat memiliki dampak yang sama pada efikasi diri. Bahkan umpan balik negatif dapat memperbaiki performanya sekaligus mengomunikasikan keyakinan bahwa perbaikan itu mungkin.

c. Keberhasilan dan Kegagalan Orang Lain

Kita sering membentuk opini mengenai kemampuan kita sendiri dengan mengamati kesuksesan dan kegagalan orang lain, secara khusus mereka yang serupa dengan kita. Kebanyakan siswa akan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dan akan mencapai level yang lebih tinggi jika mereka tidak mengevaluasi performa mereka sendiri menurut bagaimana mereka dibandingkan dengan orang lain.

d. Kesuksesan dan Kegagalan dalam Kelompok yang Lebih Besar

Pembelajaran mungkin memiliki efikasi diri yang lebih besar ketika mereka bekerja dalam kelompok daripada sendiri. Anak-anak dan remaja juga akan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi

ketika mereka bekerja dalam kelompok, asalkan kelompok berfungsi secara lancar dan efektif.

Menurut Lauster dalam Mawanti (2011) tingkat efikasi diri yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek efikasi dirinya bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek berikut ini:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

Menurut Bandura dalam Rustika (2012) faktor yang mempengaruhi efikasi diri pada individu diantaranya adalah:

- a. Pencapaian Prestasi (*Enactive Attainment*)

Pencapaian prestasi merupakan sumber yang paling penting dan berpengaruh karena menjadi bukti nyata individu akan kemampuan yang dimilikinya. Kesuksesan dalam pencapaian prestasi akan meningkatkan efikasi diri. Hal ini menjadikan individu dengan efikasi diri yang kuat akan cenderung menganggap situasi dan strategi yang kurang tepat dan kurangnya usaha yang dikerahkan sebagai penyebab kegagalan.

b. Pengalaman orang lain (*Vicarious Experiences*)

Pengalaman orang lain merupakan sumber informasi mengenai efikasi diri yang diperoleh melalui pengamatan terhadap pengalaman orang lain yaitu pengamatan subjek atas keberhasilan atau kegagalan orang lain yang memiliki kemiripan dengan dirinya dalam mengerjakan suatu tugas yang sama. Individu mengembangkan mekanisme modelling sebagai suatu cara memperkirakan potensi keberhasilannya berdasarkan pada keberhasilan orang lain tersebut orang lain dalam tugas yang sama. Apabila individu melihat orang lain tersebut menghadapi aktivitas sulit dan berhasil tanpa konsekuensi buruk, maka akan terbentuk harapan keberhasilan serupa pada dirinya bila bertindak serupa dengan orang yang diamati. Sebaliknya, ketika individu melihat orang yang memiliki kemampuan hampir sama mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas tertentu, hal tersebut akan menurunkan individu terhadap kemampuannya dan melemahkan usahanya. Efek dari pengalaman orang lain terhadap

penilaian keyakinan dalam diri bergantung pada kriteria kemampuan apa saja yang dinilai.

c. Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Berupa penyampaian informasi secara verbal oleh orang yang berpengaruh. Persuasi verbal ini biasanya berpengaruh dalam meyakinkan individu bahwa dalam dirinya cukup mampu melaksanakan tugasnya sehingga kemudian mendorong subjek untuk melakukan tugasnya sebaik mungkin. Individu yang terpengaruh secara verbal bahwa dirinya memiliki kapabilitas untuk menguasai tugas yang diberikan lebih mudah untuk bergerak lebih cepat berusaha keras daripada mereka yang mempunyai keraguan diri dan bertahan dalam kekurangan diri ketika tingkat kesulitan semakin meningkat.

d. Kondisi fisik dan afektif (*Physiological and Affective States*)

Individu ketika melakukan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya juga akan mempertimbangkan kondisi fisiologis dan afektif pada dirinya. Individu yang merasa takut, cemas, dan stress akan gagal menyelesaikan tugas. Kegagalan akan membuat individu merasa tidak mampu dan tidak yakin untuk tugas yang berikutnya.

Sedangkan menurut Atkinson dalam Kumalasari (2015) bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Keterlibatan individu dalam peristiwa yang dialami oleh orang lain, dimana hal tersebut membuat individu merasa ia memiliki

kemampuan yang sama atau lebih dari orang lain. Hal ini kemudian akan meningkatkan motivasi individu untuk mencapai suatu prestasi.

- b. Persuasi verbal yang dialami individu yang berisi nasehat dan bimbingan yang realistis dapat membuat individu merasa semakin yakin bahwa ia memiliki kemampuan yang dapat membantunya untuk mencapai tujuan.
- c. Situasi-situasi psikologis dimana seseorang harus menilai kemampuan, kekuatan, dan ketentrangan terhadap kegagalan atau kelebihan individu masing-masing. Individu mungkin akan lebih berhasil bila dihadapkan pada situasi sebelumnya yang penuh dengan tekanan.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai efikasi diri yang tinggi, dibutuhkan adanya faktor yang mendukung pada seseorang, di antaranya adalah pengalaman dari orang lain secara tidak langsung, pencapaian yang aktif, kondisi fisiologis yang baik dan sehat, juga kondisi psikologis yang tenang dan damai. Seseorang akan mempunyai efikasi diri yang tinggi apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi, sehingga ia mampu menyelesaikan suatu masalah.

### 2.2.3 Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Ghufron (2010), terdapat tiga aspek atau komponen yang menjadi aspek perbedaan efikasi diri pada tiap individu, yaitu derajat atau tingkat kesulitan (*level*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*).

#### a. Tingkat Kesulitan (*Level*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika seseorang merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Aspek ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

#### b. Aspek Kekuatan Keyakinan (*Strength*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun

mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Aspek ini biasanya berkaitan langsung dengan aspek level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Aspek Generalisasi (*Generality*)

Aspek ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Adapun aspek dari efikasi diri menurut Atkinson dalam Kumalasari (2015):

- a. Tingkatan (*level*), berkaitan dengan individu merasa mampu menyelesaikan tugas dari yang ringan hingga yang berat.
- b. Kekuatan (*strength*), berkaitan tingkat kekuatan dari keyakinan mengenai kemampuannya.
- c. Generalisasi (*generality*), individu merasa yakin akan kemampuannya pada setiap situasi yang berbeda.

Selain itu aspek efikasi diri menurut Taufik (2019) yaitu level, strength, dan generality, dengan melihat tiga aspek ini maka terdapat beberapa aspek dari efikasi diri yaitu.

- a. Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas

- b. Keyakinan yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi kesulitan mencari referensi atau sumber pustaka.
- c. Individu tekun dalam menyelesaikan tugas.
- d. Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan.
- e. Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu.
- f. langkah untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan efikasi diri pada tiap individu dapat dilihat dari tiga aspek atau komponen, yaitu tingkat kesulitan, kekuatan keyakinan, dan generalitas. Ketiga aspek ini mempengaruhi individu dalam menghadapi suatu keadaan dan dapat menjadi pendukung dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **2.2.4 Ciri-ciri Efikasi Diri**

Berikut adalah beberapa ciri-ciri efikasi diri menurut teori Bandura:

- a. Keyakinan pada Kemampuan Diri

Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan memecahkan masalah. Mereka merasa yakin bahwa mereka dapat mengendalikan situasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meskipun menghadapi kesulitan.

- b. Ketahanan dalam Menghadapi Kegagalan

Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung tidak mudah menyerah setelah menghadapi kegagalan atau kesulitan. Mereka melihat

kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan sebagai kesempatan untuk mencoba pendekatan baru, bukan sebagai tanda bahwa mereka tidak mampu.

c. Motivasi yang Tinggi

Efikasi diri yang kuat sering kali diiringi dengan tingkat motivasi yang tinggi. Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Mereka akan lebih berusaha keras dan tetap gigih meskipun menghadapi rintangan.

d. Pengaturan Tujuan yang Realistis dan Terstruktur

Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung mampu mengatur tujuan dengan baik. Mereka menetapkan tujuan yang realistis dan terukur, dan membuat rencana untuk mencapainya. Mereka mampu membagi tujuan besar menjadi langkah-langkah kecil yang lebih mudah dicapai.

e. Pemecahan Masalah yang Efektif

Orang dengan efikasi diri tinggi lebih cenderung menggunakan pendekatan yang efektif dalam pemecahan masalah. Mereka percaya bahwa mereka bisa menemukan solusi dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah.

f. Penerimaan terhadap Tantangan Baru

Mereka lebih terbuka untuk menerima tantangan dan mencoba hal-hal baru karena mereka yakin bahwa mereka dapat menghadapinya dengan baik. Ini membuat mereka lebih percaya diri dalam menghadapi situasi yang belum mereka kenal sebelumnya.

g. Optimisme dan Pandangan Positif

Orang dengan efikasi diri yang tinggi sering kali memiliki pandangan yang lebih optimis tentang masa depan dan hasil dari usaha mereka. Mereka lebih cenderung memandang situasi sulit dengan cara yang positif dan percaya bahwa mereka dapat mengatasi masalah tersebut.

h. Rasa Tanggung Jawab yang Tinggi

Seseorang dengan efikasi diri yang kuat cenderung merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka. Mereka tidak mudah menyalahkan orang lain atau situasi eksternal; mereka lebih cenderung mencari cara untuk memperbaiki diri sendiri dan belajar dari pengalaman.

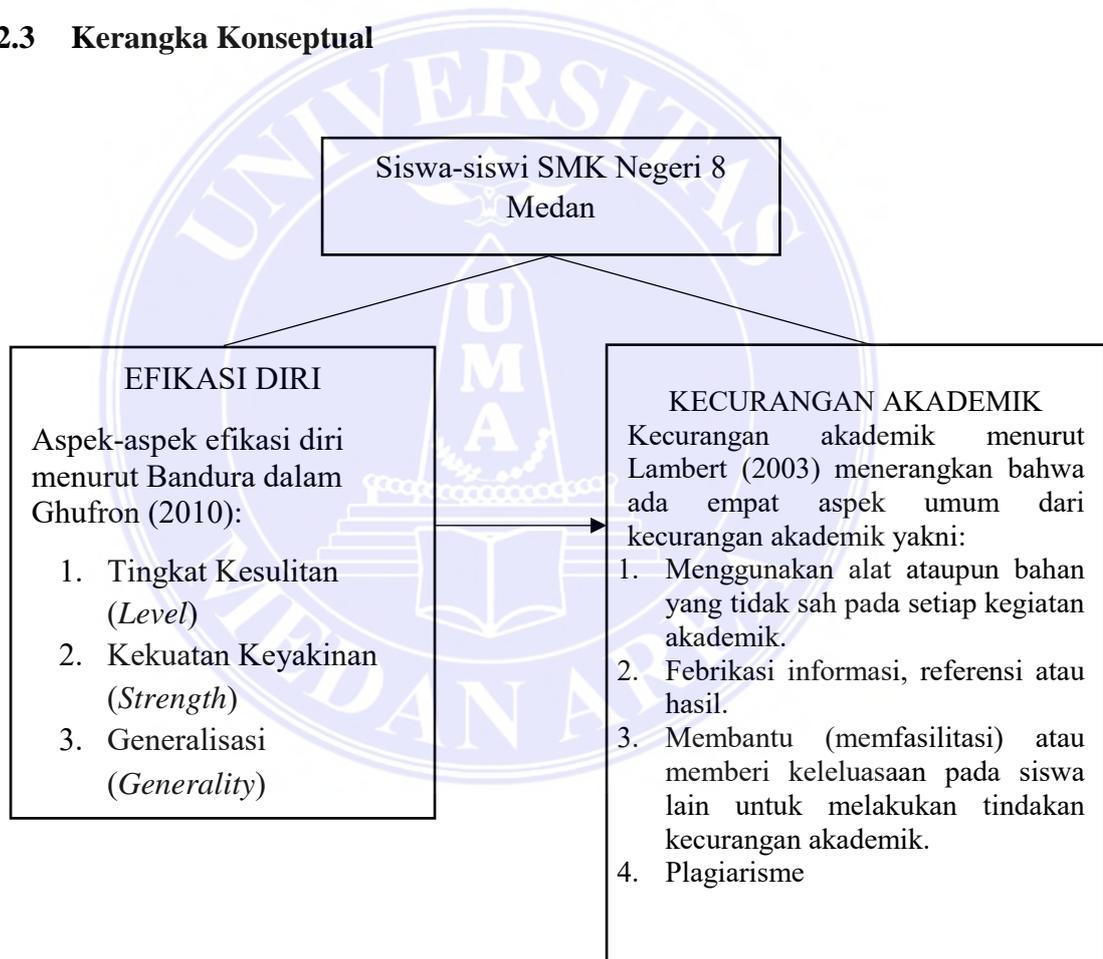
i. Kemampuan untuk Mengelola Stres dan Tekanan

Individu dengan efikasi diri yang tinggi mampu mengelola stres dan tekanan dengan lebih baik karena mereka percaya bahwa mereka memiliki kontrol atas hasil dari situasi yang mereka hadapi. Mereka lebih tenang dan mampu menghadapi tekanan tanpa kehilangan fokus atau menjadi terlalu cemas

j. Penerimaan Diri dan Evaluasi Positif terhadap Diri Sendiri

Orang dengan efikasi diri yang tinggi memiliki rasa percaya diri yang lebih baik. Mereka menerima kekuatan dan kelemahan mereka dengan lebih realistis dan tidak merasa terintimidasi oleh tantangan. Mereka cenderung menilai diri mereka secara positif dan melihat diri mereka sebagai orang yang kompeten dan mampu mencapai tujuan.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 8 Medan. Sekolah ini terletak di Jl. Dr. Mansyur No.79 Padang Bulan Selayang I, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara, 20154. Pengambilan data penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2024. Akan tetapi penelitian ini tidak dilaksanakan terus menerus dalam rentang waktu tersebut, melainkan pada hari-hari tertentu saja.

No	Kegiatan	Tahun 2023					Tahun 2024										Tahun 2025		
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Maret
1.	Pengajuan Judul	■																	
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■									
3.	Pengajuan Proposal								■	■	■								
4.	Revisi Proposal										■	■	■						
5.	Perizinan Penelitian											■	■						
6.	Pengumpulan Data												■	■					
7.	Analisis Data													■	■				
8.	Penyusunan Laporan														■	■			
9.	Pengajuan Seminar Hasil																■	■	
10.	Revisi Skripsi															■	■	■	
11.	Ujian Skripsi dan Revisi																		■

### 3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para sampel yang berada di tempat penelitian. Kemudian sampel tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

Skala diukur berdasarkan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan item *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah untuk aitem *favourable*, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang *unfavourable* maka penilaian yang

diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

### **3.3 Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Azwar, 2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2012).

### **3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan orang, kasus, atau objek yang ingin dideskripsikan atau digeneralisasikan (Swarjana, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 8 Medan yang diambil dari 7 kelas tata boga dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa pada tiap kelasnya, sehingga keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah 252 siswa.

### 3.4.2 Sampel Dan Teknik Pengumpulan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti dengan melakukan seleksi melalui metode sampling dengan tujuan untuk mempelajari karakteristik atau sifat-sifat tertentu dari populasi yang lebih besar (Swarjana, 2022). Sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan sebanyak 54 orang berdasarkan data kecurangan akademik.

Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan metode teknik purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel (Nursalam, 2017). Adapun karakteristik sampel adalah siswa yang melakukan kecurangan akademik berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah.

**Tabel 3.1 Data Siswa**

No	Kelas	Jumlah
1	Boga I	4 siswa
2	Boga II	7 siswa
3	Boga III	9 siswa
4	Boga IV	5 siswa
5	Boga V	11 siswa
6	Boga VI	8 siswa
7	Boga VII	10 siswa
Total		54 siswa

### **3.5 Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang atas kemampuan atau potensi dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. efikasi diri akan diukur dengan menggunakan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri menurut bandura yang terdiri dari tingkat kesulitan, kekuatan keyakinan, generalisasi.

#### **3.5.2 Kecurangan Akademik**

Kecurangan akademik merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan sengaja dengan cara-cara yang tidak jujur atau perbuatan curang dengan menghalalkan segala cara yang dilakukan siswa khususnya dalam pelaksanaan ujian ataupun penyelesaian tugas akademis untuk mencapai tujuan tertentu. Kecurangan akademik akan diukur dengan menggunakan skala kecurangan akademik yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecurangan akademik yang terdiri dari menggunakan alat ataupun bahan yang tidak sah pada setiap kegiatan akademik, febrikasi informasi, referensi atau hasil, membantu atau memberi keluluasaan pada siswa lain untuk melakukan Tindakan kecurangan akademik, plagiarisme.

### **3.6 Prosedur Kerja**

#### **3.6.1 Persiapan Administrasi**

Persiapan penelitian merupakan tahap penyusunan rencana penelitian dalam bentuk usulan penelitian. Selain penyusunan rencana penelitian, penyelesaian administrasi dan pengambilan data awal yang diperlukan untuk penelitian juga termasuk dalam tahap persiapan ini. Adapun alur persiapan administrasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan surat izin studi pendahuluan untuk melakukan observasi dan pengambilan data yang diperlukan kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Medan.
2. Mengajukan dan menyerahkan surat permohonan izin studi pendahuluan dengan SMK Negeri 8 Medan.
3. Pengambilan data awal untuk mengetahui jumlah populasi dan kemudian mendapatkan jumlah sampel penelitian.
4. Melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa siswa di SMK Negeri 8 Medan sebagai studi pendahuluan penelitian.

#### **3.4.2 Persiapan Alat Ukur**

Untuk melihat gambaran sejauh mana alat ukur penelitian menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori dan bagaimana pengukuran dapat dipercaya, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan indicator dari Technology Readiness Index menggunakan skala likert. Skala ini mengukur persetujuan

atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan yang mengukur suatu objek, yang mana nantinya dapat menggunakan scoring atau nilai perbutir, dari jawaban berkisar antara : Sangat Setuju (SS) dengan skor :4, Setuju (S) dengan skor :3, Tidak Setuju (TS) dengan skor :2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor :1.

### 3.5.3 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid atau tidaknya suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan rumus penghitungan statistic Korelasi Product Moment dari Person. Peneliti menghitung dengan bantuan program IBM SPSS Versi 25 for window. Adapun kriteria pengujian Validitas sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( uji 2 sisi dengan sig, 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Valid).
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  ( uji 2 sisi dngan sig, 0.05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Tidak Valid).

Pengujian realibilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan tes-trates, equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, reliabilitas

instrumen dapat diukur menggunakan metode Cronbach'Alpha. Skala ini diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Alpha Cronbach's 0,00-0,20 = kurang reliabel
- b. Nilai Alpha Cronbach's 0,21-0,40 = agak reliabel
- c. Nilai Alpha Cronbach' 0,41-0.60 = cukup reliabel
- d. Nilai Alpha Cronbach's 0.61-0.80 = reliabel

### 3.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi *product moment*. Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS versi 21. Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila koefisien korelasi  $r_{xy}$  berharga positif dan sama atau lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5 %. Jika koefisien korelasi lebih kecil dari harga tabel dengan taraf signifikan 5 % maka korelasi tidak signifikan.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Uji normalitas pada umumnya digunakan untuk memastikan bahwa

data dari penelitian ini terdistribusi dengan benar dan baik. Menurut Ghozali (2011), bahwa pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 21,0 for windows dengan menganalisis grafik probability plots, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal.

b. Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas. Pengujian linieritas yang peneliti gunakan yaitu Test for linierity pada taraf signifikan 0,05. Variable penelitian dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (Linieritas) kurang dari 0,05.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecurangan akademik. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,667$  dengan Signifikan  $p = 0,001 < 0,05$ . Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,435$ . Ini menunjukkan bahwa efikasi diri berdistribusi sebesar 43,5% terhadap kecurangan akademik.

#### 5.2 Saran

##### 5.2.1 Saran Kepada Subjek Penelitian

Disarankan kepada subjek penelitian agar membuat jadwal belajar yang teratur tidak menunda-nunda mengerjakan tugas dan berdiskusi pada guru jika ada materi yang tidak dipahami. Dengan adanya persiapan kerpercayaan yang matang maka siswa memiliki waktu yang cukup Panjang untuk bisa mengerjakan tugas dengan maksimal sehingga hal ini akan meningkatkan efikasi diri siswa. Dengan adanya peningkatan efikasi diri tersebut diharapkan siswa bisa mengurangi perilaku mencontek.

##### 5.2.2 Saran Kepada Kepala Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya menegakkan peraturan yang lebih tegas terhadap siswa-siswa yang melakukan bentuk-bentuk kecurangan akademik sehingga perilaku kecurangan akademik tidak dinormalisasikan pada lingkungan sekolah. Sekolah juga diharapkan memberikan edukasi

mengenai bahaya kecurangan akademik sehingga perilaku seperti ini tidak dilakukan secara berulang. Sekolah dapat memberikan edukasi terkait pada efikasi diri dan memberikan apresiasi kepada siswa guna meningkatkan efikasi diri siswa agar perilaku kecurangan akademik semakin berkurang.

### **5.2.2 Saran Peneliti Berikutnya**

Bagi peneliti yang ingin meneliti hubungan efikasi diri dengan kecurangan akademik pada kalangan siswa, disarankan untuk lebih memperhatikan kriteria sampel yang akan digunakan begitu juga aitem dari skala yang diberikan kepada siswa. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi faktor lain kecurangan akademik diantaranya perkembangan moral, religi, usia, jenis kelamin dan faktor kontekstual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, E. M. (2007). *Psychology Of Academic Cheating*. San Diego, Ca, Us: Elsevier Academic Press.
- Athanasou, J. A. (2002). Male And Female Differences In Self-Report Cheating. *Research & Evaluation Journal*, 8(5).
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barbara, N. M. (2006, September 22). *Journal of Clinical Psychology*.
- Baridwan, A. F. (2012). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal*, 242-255.
- Baron, R. &. (2005). *Psikologi Sosial*. 10th ed Erlangga.
- Bjorklund, M. &. (1999). *Academic cheating: Fequency, methods, an causes*. Departemen of Theacher Education.
- Budiarto, E. (2001). *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Cizek, G. (2006). ). *Handbook of the Teaching of Psychology*. In Bukist & Davis (Eds.), *Preventing, Detecting, and Addressing Academic Dishonesty*. Blackwell Publisher.
- Dinda Natsya Aurel, A. F. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Teman Sebaya, dan Integritas Siswa Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 156-175.
- Farnese, M. T. (2011). Cheating Behaviors in Academic Context: Does Academic Moral Disengagement Matter? *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 356-365.
- Fitriani, Y., & Nurmala, B. (2021). Validasi Skala Self Efikasi Akademik pada Siswa SMA. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 5(12), 961-970.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Ke-Sembilan*. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik Handayani Denpasar*. Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. &. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ruzz Media.
- Hartanto, D. (2012). *Bimbingan & Konseling: Menyontek Mengungkap Masalah dan Solusinya*. Indeks.

- Hendricks. (2004). Academic Dishonesty : A Study in The Magnitude of The Justification for Academic Dishonesty among College Undergraduate and Gramduate Student. *Journal Of College Student Development*, 2012-260.
- Hidayat, M. &. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Perilaku Menyontek Saat Ujian Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 13(01), 1.
- Indriani, D. T. (2019). *Bentuk Kecurangan Akademik di Kalangan Mahasiswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kumalasari, N. (2015). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Perilaku Menyontek*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Psikologi.
- Kusrieni, D. (2014). Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek. *Psikopedagogia*, vol. 3, 86-97.
- Lambert, E. H. (2003). Colligiate Academic Dishonesty Revisited: What Have They Done, How Often Have They Done, If Who Does It, and Why They Do it. *Electronic Journal Of Sociology*, 146-234.
- Masada, C. &. (2016). Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa dan Mahasiswa Menyontek. *Sosio e-kons*, 8(3), 227-233.
- Mccabe, D. T. (2001). Cheating In Academic Institutions: A Decade Of Research. *Journal Of Ethics & Behavior*, 219-232.
- Money, B. (2008). Academic Dishonesty In Higher Education: The Impact Of A Student Development Approach.
- Newstead, S. F.-S. (1996). Individual Differences In Student Cheating. *Journal Of Educational Psychology*, 229-241.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, vol 1(1), 24-44.
- Nurmayasari, K. &. (2015). Hubungan Antara Berpikir Positif dan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 8-15.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursani, R. (2016). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1-21.
- Ormrod, J. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. 6th ed Erlangga.

- Pradia, F. R., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8), 14-28.
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 13-21.
- Pincus, H. S. (2003). Faculty Perceptions of Academic Dishonesty: A Multidimensional Scaling Analysis. *Journal Of Higher Education*, 196-209.
- Purwono, H. (2014). Pengaruh Handphone dan Tingkat Kedisiplinan Belajar terhadap Perilaku Menyontek. *Educatio Vitae*, 39-57.
- Rustika, I. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1-2), 18-25.
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers.
- Septiana, D. (2022). *Hubungan Efikasi Diri dan Stress Akademik Dengan Perilaku Menyontek Siswa*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Setyani, U. (2007). *Hubungan Konsep Diri Dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang*. Semarang: Unoversitas Diponegoro.
- Shara, S. (2016). Hubungan Self-Efficacy dan Perilaku Menyontek (Cheating) pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 9(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabrta.
- Swarjana, I. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Tuasikal, M. (2014). *Dosa Menyontek Saat Ujian*.



**LAMPIRAN A**  
**ALAT UKUR PENELITIAN**

## KATA PENGANTAR

Perkenalkan saya Mahasiswa asal dari Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Tujuan saya mengambil bahan penelitian skripsi ini untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) saya.

Bersama ini saya memohon kesediaan dan partisipasi Saudara untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun. Kerahasiaan identitas Saudara akan dijaga sesuai dengan kode etik penelitian.

Bantuan dan kerja sama Saudara-saudara dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

### **Petunjuk Pengisian Identitas Responden:**

Isilah sesuai dengan identitas diri Anda

1. Inisial :
2. Usia :
3. Kelas :

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar Saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar Saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

### **Petunjuk Pengisian Angket**

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

- SS :Sangat Setuju  
S :Setuju  
TS :Tidak Setuju  
STS :Sangat Tidak Setuju

Berikan respon sesuai dengan apa yang Saudara rasakan dan alami, dengan cara memberi tanda silang (X) di kolom yang tepat.

**EFIKASI DIRI**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menjawab soal-soal yang sulit				
2.	Saya belum pernah dinobatkan sebagai siswaterbaik				
3.	Saya sudah mendapatkan penghargaan dari sekolah				
4.	Saya mempelajari berulang-ulang untuk memahami materi terbaru				
5.	Saya menyelesaikan ujian dengan kemampuan yang saya miliki				
6.	Saya menjawab tugas dengan jawaban dari teman				
7.	Saya memahami materi baru yang diberikan				
8.	Saya dikenal karena kenakalan				
9.	Saya mencoba berusaha untuk memberikan nilai yang terbaik				
10.	Saya mudah menyerah ketika mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi dari guru				
11.	Saya dikenal karena prestasi yang saya miliki				
12.	Saya menyelesaikan uiian dengan bantuan internet				
13.	Saya menguasai pelajaran yang tergolong sulit				
14.	Saya menghindari materi yang diberikan				
15.	Saya menghapal materi yang diberikan agar mampu menjawab soal-soal				
16.	Saya belum pernah mendapatkan penghargaan				
17.	Saat saya tidak bisa menyelesaikan tugas yang di berikan				
18.	Saya tidak mampu memahami seluruh materi pelajaran				
19.	Saya bisa bersaing dengan siswa dari kelas lain				
20.	Saya pasrah mendapat nilai apapun				
21.	Saya mampu memahami materi di kelas sampai selesai				
22.	Saya bersaing antar teman sekelas saja				
23.	Saya menguasai pelajaran yang tergolong sulit				
24.	Saya malas mengikuti pelajaran yang sulit				
25.	Saya menguasai teknik yang tergolong sulit				
26.	Saya tidak mampu mendapatkan juara tahunan				
27.	Saya bisa mengikuti pelajaran yang sulit				
28.	Saya sulit mengikuti materi yang diberikan				
29.	Saya menjawab semua tugas tanpa bertanya pada siapapun				
30.	Saya menghindari materi baru yang diberikan				
31.	Saya bisa bersaing dengan teman yang memiliki kemampuan luar biasa				
32.	Saya kurang mampu mengingat materi yang diberikan				
33.	Dalam memahami materi saya lebih cepat dibandingkan teman yang lain				
34.	Saya menguasai bahan praktik yang saya sukai saja				
35.	Saya pernah menjadi siswa terbaik di kota medan				
36.	Saya tidak mampu bersaing dengan teman yang jauh lebih pintar				

**KECURANGAN AKADEMIK**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membutuhkan catatan untuk menjawab soal-soal				
2.	Saya mengingatkan teman agar tidak mencontek dengan yang lain				
3.	Saya menjiplak persis atau melakukan plagiat terhadap tugas pribadi maupun kelompok				
4.	Sebelum ujian saya berusaha menjawab soal-soal latihan				
5.	Saya memperbolehkan teman saya menyalin jawaban saya ketika ujian				
6.	Saya mampu menjawab soal dengan tepat waktu				
7.	Saya memanfaatkan waktu dengan baik agar bisa mencontek dengan teman				
8.	Saya berusaha agar tidak menjiplak tugas pribadi ataupun kelompok				
9.	Saya menggunakan contekan saat ujian				
10.	Saya mengerjakan tugas dengan jawaban yang saya tulis sendiri				
11.	Saya mengambil tugas dari sumber yang didapatkan agar mendapatkan nilai yang bagus				
12.	Saya menutup kertas jawaban dari teman				
13.	Saya mengganti kertas jawaban teman dengan nama saya				
14.	Saya menghafal materi agar bisa menjawab soal-soal				
15.	Saya bersedia menjadi perantara teman dalam contek menyontek				
16.	Saya mengutip referensi dan mencantumkan dalam tugas saya				
17.	Memasukkan kertas kecil yang berisi jawaban dalam saku saat ujian				
18.	Saya tidak peduli dengan jawaban teman				
19.	Saya bisa melihat situasi yang aman untuk membuka buku saat ujian				
20.	Saya menjawab soal ujian tanpa bantuan apapun				
21.	Sebelum ujian saya mempersiapkan barang yang bisa saya bawa agar mudah menjawab soal				
22.	Saya menghindari perilaku mencontek				
23.	Saya menyalin ulang jawaban dari lembaran kertas teman				
24.	Saya mampu menjawab soal-soal tanpa bantuan				



**LAMPIRAN B**  
**UJI VALIDITAS**

## Reliability

Scale: EFIKASI DIRI

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	36

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ED1	2.17	.376	54
ED2	2.07	.328	54
ED3	2.15	.359	54
ED4	2.22	.420	54
ED5	2.15	.359	54
ED6	2.11	.420	54
ED7	2.19	.479	54
ED8	2.20	.407	54
ED9	2.11	.317	54
ED10	2.11	.372	54
ED11	2.19	.438	54
ED12	2.19	.392	54
ED13	2.13	.339	54
ED14	2.13	.391	54
ED15	2.17	.466	54
ED16	2.17	.376	54
ED17	2.17	.423	54
ED18	2.19	.392	54
ED19	2.13	.391	54
ED20	2.19	.392	54
ED21	2.19	.438	54
ED22	2.20	.407	54
ED23	2.11	.420	54
ED24	2.15	.359	54
ED25	2.17	.376	54
ED26	2.13	.339	54
ED27	2.06	.231	54
ED28	2.20	.528	54
ED29	2.24	.432	54
ED30	2.20	.451	54
ED31	2.09	.351	54
ED32	2.15	.408	54
ED33	2.19	.392	54
ED34	2.13	.339	54
ED35	2.17	.423	54
ED36	2.15	.452	54

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ED1	75.46	49.310	.706	.914
ED2	75.56	50.289	.598	.915
ED3	75.48	50.669	.467	.917
ED4	75.41	50.699	.386	.918
ED5	75.48	50.745	.452	.917
ED6	75.52	51.085	.320	.918
ED7	75.44	50.252	.398	.918
ED8	75.43	50.060	.514	.916
ED9	75.52	50.594	.551	.916
ED10	75.52	50.292	.521	.916
ED11	75.44	50.214	.448	.917
ED12	75.44	50.138	.520	.916
ED13	75.50	51.802	.259	.919
ED14	75.50	50.557	.445	.917
ED15	75.46	48.668	.661	.914
ED16	75.46	49.763	.617	.915
ED17	75.46	50.102	.484	.916
ED18	75.44	51.346	.299	.919
ED19	75.50	51.085	.348	.918
ED20	75.44	51.195	.327	.918
ED21	75.44	50.855	.342	.918
ED22	75.43	48.853	.733	.913
ED23	75.52	49.198	.647	.914
ED24	75.48	49.877	.627	.915
ED25	75.46	50.819	.414	.917
ED26	75.50	51.500	.322	.918
ED27	75.57	51.532	.481	.917
ED28	75.43	49.759	.422	.918
ED29	75.39	48.657	.720	.913
ED30	75.43	49.117	.611	.915
ED31	75.54	51.197	.370	.918
ED32	75.48	51.311	.292	.919
ED33	75.44	51.761	.224	.919
ED34	75.50	51.160	.393	.917
ED35	75.46	49.838	.529	.916
ED36	75.48	49.537	.541	.916

## Reliability

Scale: **KECURANGAN AKADEMIK**

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	54	100.0

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	24

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KA1	2.67	.514	54
KA2	2.70	.461	54
KA3	2.61	.564	54
KA4	2.56	.634	54
KA5	2.52	.504	54
KA6	2.33	.644	54
KA7	2.35	.649	54
KA8	2.41	.533	54
KA9	2.46	.539	54
KA10	2.57	.536	54
KA11	2.50	.575	54
KA12	2.46	.605	54
KA13	2.48	.574	54
KA14	2.44	.538	54
KA15	2.48	.574	54
KA16	2.56	.572	54
KA17	2.63	.525	54
KA18	2.57	.570	54
KA19	2.52	.606	54
KA20	2.48	.574	54
KA21	2.44	.572	54
KA22	2.30	.633	54
KA23	2.33	.583	54
KA24	2.39	.529	54

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KA1	57.11	56.478	.518	.907
KA2	57.07	55.655	.709	.904
KA3	57.17	55.236	.619	.904
KA4	57.22	53.987	.681	.903
KA5	57.26	56.007	.594	.905
KA6	57.44	56.440	.402	.909
KA7	57.43	55.683	.479	.908
KA8	57.37	55.294	.652	.904
KA9	57.31	55.654	.596	.905
KA10	57.20	55.788	.583	.905
KA11	57.28	55.299	.598	.905
KA12	57.31	56.258	.453	.908
KA13	57.30	56.854	.411	.909
KA14	57.33	59.019	.174	.913
KA15	57.30	58.061	.269	.912
KA16	57.22	56.742	.426	.908
KA17	57.15	57.412	.384	.909
KA18	57.20	55.146	.623	.904
KA19	57.26	54.422	.665	.903
KA20	57.30	55.420	.584	.905
KA21	57.33	57.245	.366	.910
KA22	57.48	55.537	.509	.907
KA23	57.44	55.346	.583	.905
KA24	57.39	55.110	.681	.903

$$24 - 2 = 22 \times 4 + 2 \times 1 / 2 = 55$$



**NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		efikasi diri	kecurangan akademik
N		54	54
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	69.02	64.41
	Std. Deviation	6.476	7.189
Most Extreme Differences	Absolute	.281	.080
	Positive	.281	.064
	Negative	-.219	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		2.063	.586
Asymp. Sig. (2-tailed)		.412	.883
a. Test distribution is Normal.			

**Means****Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kecurangan akademik *	54	100.0%	0	.0%	54	100.0%
efikasi diri						

**Report**

kecurangan akademik

efikasi diri	Mean	N	Std. Deviation
64	55.67	27	7.141
67	52.00	1	.
68	51.00	4	7.071
69	48.00	2	.000
71	46.67	3	6.658
72	48.33	3	6.658
73	53.33	3	6.658
74	52.33	3	6.658
76	52.00	1	.
77	54.00	1	.
78	61.00	1	.

80	61.00	1	
84	62.00	2	2.828
86	66.00	1	
87	63.00	1	
Total	64.41	54	7.189

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kecurangan akademik * efikasi diri	Between Groups	900.370	14	64.312	1.364	.217
	Linearity	70.043	1	70.043	1.486	.000
	Deviation from Linearity	830.328	13	63.871	1.355	.225
	Within Groups	1838.667	39	47.145		
	Total	2739.037	53			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecurangan akademik * efikasi diri	.660	.435	.573	.329

## Correlations

Correlations

		efikasi diri	kecurangan akademik
efikasi diri	Pearson Correlation	1	-.660**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
kecurangan akademik	Pearson Correlation	-.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : 2661/FPSI/01.10/VIII/2024  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

8 Agustus 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala  
Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara  
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Grace Novita Claudia Br Tampubolon**  
NPM : **198600226**  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Negeri 8 Medan, Jl. Dr. Mansyur No.79, Padang Bulan Selayang I, Kec. Medan Selayang, Kota Medan** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik di SMK Negeri 8 Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Ketua Program Studi Psikologi

  
**Faadhi, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

Tembusan

- Kepala SMK Negeri 8 Medan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 8 MEDAN  
KELOMPOK PARIWISATA

Jl. Dr. Mansyur/Jl. SMTK Medan 20131 Telp./Fax. (061)8212432 E-mail: [smkndelapanmedan@gmail.com](mailto:smkndelapanmedan@gmail.com)

SURAT KETERANGAN  
Nomor :422/2898/SMKN.8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wilma Handayani, S.Pd. M.Si  
NIP : 197606122006042002  
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina /IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Pada Unit : SMK Negeri 8 Medan

Dengan ini menerangkan :

Nama : Grace Novita Claudia Br Tampubolon  
NIM : 198600226  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dari 19 s.d 28 Agustus 2024 yang berjudul Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecurangan Akademik di SMK Negeri 8 Medan.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan tetrima kasih.

Medan, 28 Agustus 2024  
Kepala SMK Negeri 8 Medan



Wilma Handayani, S.Pd. M.Si  
Pembina-IV a  
NIP. 197606122006042002